

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki makna segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga formal.¹ Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, ke arah suatu cita-cita tertentu. Sebagaimana yang diketahui pula, pendidikan adalah sebuah proses pembentukan manusia seutuhnya yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung terciptanya suatu pendidikan yang sempurna. Salah satunya adalah keberadaan alat (media) pendidikan.²

Al-Qur'an dalam beberapa ayatnya memberikan dorongan kepada manusia untuk mengadakan pengamatan dan memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta. Dalam Q.S. Al-Ankabut: 20, Allah berfirman:

ثُمَّ اللَّهُ يُنْشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ قَلَّ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ
شَيْءٍ عَاقِبَتُهُ (العنكبوت: ٢٠) اللَّهُ عَلَى كُلِّ

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 1

² Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 54.

Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi. Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya. Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Perhatian al-Qur’an dalam menyeru manusia untuk mengamati dan memikirkan alam semesta dan makhluk-makhluk yang ada di dalamnya, mengisyaratkan dengan jelas perhatian al-Qur’an dalam menyeru manusia untuk belajar, baik melalui pengamatan terhadap berbagai hal, pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari, ataupun lewat interaksi dengan alam semesta, berbagai makhluk dan peristiwa yang terjadi di dalamnya.

Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pembelajaran yang baik adalah guru tidak selalu memposisikan dirinya sebagai subjek yang mendominasi proses pembelajaran dan tidak menjadikan siswa hanya sebagai objek. Tetapi, guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, edukatif dan inovatif dalam belajar serta mampu membimbing siswa sehingga terjadi perubahan positif tingkah laku kognitif, efektif dan psikomotor pada siswa.³

Keberhasilan suatu pendidikan sangat tergantung dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru. Hal ini seperti keterangan dari Asis Saefuddin, beliau menyatakan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran akan menjadi efektif bergantung dari berbagai faktor.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2010), hal. 251.

Salah satunya adalah bagaimana kita sebagai seorang guru dapat mengemas strategi pembelajaran.⁴

Namun terkadang proses pembelajaran menghadapi banyak masalah, masalah ini bisa ditimbulkan dari pengajaran dan peserta didik. Masalah yang muncul ini akan membawa dampak yang besar terhadap peserta didik. Pada awal tahun 2020, tepatnya awal februari kita dihadapkan dengan wabah yang luar biasa dan wabah tersebut sangat berdampak bagi seluruh kegiatan yang ada, seperti pada bidang pendidikan. Wabah tersebut dinamakan dengan *coronaviruses* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *corona* atau *covid-19*. Wabah yang sangat membahayakan ini memiliki dampak yang sangat besar untuk seluruh dunia, sehingga banyak instansi yang terpaksa ditutup selama pandemi ini. Hal ini juga berdampak besar bagi pendidikan di Indonesia.

Di era yang serba modern ini, guru dituntut harus bisa menggunakan berbagai cara agar pembelajaran dikelas bisa berjalan lebih efektif. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.⁵

Sesuai dengan Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan penjelasan Peraturan

⁴ H. Asis Saefuddin, Ika Berdiati, Pembelajaran Efektif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 34.

⁵ Syaiful Bahri... , *Strategi Belajar...* , hal. 11

Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang terkait dengan visi misi pendidikan nasional dan reformasi pendidikan menyebutkan bahwa:⁶

Penyelenggaraan pendidikan dinyatakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, di mana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

Pembelajaran sukses dimaknai sebagai aktivitas pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap orang yang belajar, menggunakan sumberdaya yang tersedia, mampu menarik minat dan perhatian siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran sukses memiliki tiga indikator utama yaitu: efektif, efisien dan menarik.⁷

Sejak surat keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terbit mengenai upaya pencegahan dan penyebaran covid-19 semua kegiatan pembelajaran konvensional mulai diliburkan sementara waktu. Sistem pembelajaran konvensional yang dilaksanakan perlahan tergantikan oleh berbagai pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (dalam jaringan), yang memberi ruang antara guru dengan siswa tanpa harus bertatap muka. Pembelajaran daring merupakan program pembelajaran

⁶ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005

⁷ Benny A. Pribadi, *Model ASSURE Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), hal. 5

yang diselenggarakan melalui jejaring internet.⁸ Dengan masih diberlakukannya pembelajaran secara daring pada awal tahun ajaran 2020/2021 akibat pandemi Covid-19, maka tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru selama proses belajar mengajar adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring yang membuat pembelajaran terkesan kurang efektif.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang ditetapkan pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (KTSP) yang berlaku selama kurang lebih 16 tahun. Dalam Kurikulum 2013 ini lebih menonjolkan pada aspek afektif lalu psikomotorik kemudian kognitif seperti pada pembelajaran Tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.⁹

MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung yang telah menerapkan kurikulum 2013 yang memiliki arah pada usaha pengembangan kemampuan menganalisis pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran menjadi salah satu alasan dipilihnya lokasi penelitian. MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung merupakan sekolah yang mengacu pada penerapan kurikulum 2013 yang memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku.

⁸ Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin, N, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 5

⁹ Kadir & Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal.

Dalam pembelajaran daring yang diterapkan MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung guru di dituntut untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, selama proses pembelajaran daring ini pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat berbeda dengan pembelajaran secara konvensional atau secara tatap muka. Interaksi antara guru dan peserta didik hanya lewat media sosial seperti whatsapp dan aplikasi e-learning lainnya. MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung sendiri menggunakan media sosial whatsapp dan googleform. Terbatasnya kegiatan pembelajaran inilah yang memungkinkan guru harus menyusun strategi pembelajaran agar pembelajaran tetap berjalan secara efektif.

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran, pendidik akan menerapkan strategi pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁰ Strategi pembelajaran merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan rangkaian kegiatan yang memuat komponen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.¹¹ Jadi dalam strategi pembelajaran tematik secara daring, memuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

¹⁰ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 2

¹¹ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 71

Perencanaan pembelajaran memegang peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan siswa.¹² Perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan rencana. Dengan perencanaan yang matang, kegiatan pembelajaran lebih terarah yang tentunya memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, strategi pembelajaran tematik yang disusun tidak terlepas dari peran guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran daring. Dengan adanya strategi perencanaan dalam pengembangan pembelajaran tematik, guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran secara daring yang akan dilakukan, memilih metode pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, maupun evaluasi yang akan dilakukan sebagai tolak ukur keberhasilan strategi.

Dengan ini, peneliti ingin mengetahui strategi guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik sebagai solusi pemecahan masalah dalam menghadapi masalah pada pembelajaran daring. Untuk itu guru perlu menyusun strategi dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik.

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2008), hal. 22.

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka peneliti memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Tematik (Studi Kasus di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung)”**.

B. Fokus Penelitian

Berpedoman dengan latar belakang masalah yang penulis paparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi perencanaan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana strategi evaluasi guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari jawaban permasalahan berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan penulis. Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menggali dan mendeskripsikan strategi perencanaan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk menggali dan mendeskripsikan strategi pelaksanaan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk menggali dan mendeskripsikan strategi evaluasi guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengadakan strategi pembelajaran daring. Selain itu juga dapat digunakan sebagai informasi ilmiah atau acuan pada penelitian yang sama pada masa berikutnya.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Guru MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan

acuan bagi guru dalam mengajar, agar ketika guru mengajar bisa menggunakan metode-metode yang menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- b) Bagi Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka perbaikan pembelajaran.
- c) Bagi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Dapat dijadikan rujukan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran daring.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

a) Strategi Pembelajaran

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran, pendidik akan menerapkan strategi pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹³ Strategi pembelajaran merupakan komponen yang sangat berpengaruh

¹³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar..*, hal. 2

dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang memuat komponen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.¹⁴

b) Pembelajaran daring

Daring atau *internet learning* istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet.¹⁵

Pembelajaran daring merupakan program pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring internet. Setiap mata pelajaran dalam pembelajaran menyediakan materi dalam bentuk teks, rekaman video, atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.¹⁶

c) Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dilaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik. Dengan

¹⁴ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran...*, hal. 71

¹⁵ Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin, N, *Esensi...*, hal. 1

¹⁶ *Ibid.*, hal. 5

pembelajaran tematik anak didik diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal.¹⁷

2. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul “Strategi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Tematik (Studi Kasus di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung)” merupakan suatu penelitian yang memfokuskan pada strategi guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik tema 8 di kelas 4, yang meliputi strategi perencanaan, strategi pelaksanaan, dan strategi evaluasi.

Dengan Teknik pengumpulan datanya adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, dan data yang dihasilkan berbentuk deskriptif.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Daring Mata pada Pelajaran Tematik (Studi Kasus di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung)”, dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

Bagian awal terdiri dari: Sampul Depan, Halaman Judul, Lembar Persetujuan, Lembar Pengesahan, Pernyataan Keaslian, Motto, Lembar Persembahan, Prakata, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

¹⁷*Ibid.*, hal. 18

Bagian utama dalam (inti), Terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan Pembelajaran Daring, Tinjauan Strategi Pembelajaran Daring, Tinjauan Pembelajaran Tematik, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi dan Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Paparan data dan Temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, terdiri dari: Bahasan Temuan Penelitian Tentang Strategi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Tematik yang terdiri dari Strategi Perencanaan, Strategi Pelaksanaann, dan Strategi Evaluasi.

BAB VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

Bagian Akhir, terdiri dari: Daftar Rujukan dan Lampiran-lampiran.